BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan salah satu hal penting dalam membangun bangsa. Pendidikan merupakan suatu upaya yang direncanakan secara sadar dan terstruktur untuk meningkatkan potensi pada diri manusia melalui proses belajar mengajar.[1] Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Kurikulum diciptakan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan, kualitas individu dan seseorang dapat berkembang. Kurikulum di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum berbasis cinta. Kurikulum Merdeka ditandai dengan pembelajaran berbasis proyek, penekanan materi esensial, serta keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan masing-masing siswa.[3] Sedangakan kurikulum berbasis cinta

[1] Abd Rahman Bp dkk., "PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN," *Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8, http://doi.org/10.26740/jdkv.v4i1.48614.

[2] Departemen Pendidikan Nasional RI, "Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Fokusmedia*, t.t.

[3] HE Mulyasa, *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*, Pertama (PT Bumi Aksara, 2023), https://books.google.co.id/books?id=ec_hEAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false.

mengintegrasikan nilai luhur, toleransi, empati, dan spiritual. Kurikulum berbasis cinta memiliki kerangka filosofis dan pedagogis antar siswa dan guru.[4]

Dalam mendukung kurikulum tersebut, motivasi belajar memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dari kurikulum yang ada. Motivasi yang tinggi cenderung mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar. Hasil belajar akan optimal apabila terdapat motivasi yang tinggi dan tepat. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.[5]

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dalam diri, seperti faktor jasmani dan psikologi. Sedangkan, faktor eksternal merupakan faktor yang bersalah dari luar diri, seperti faktor sekolah, masyarakat, dan keluarga.[6] Oleh sebab itu, hasil belajar berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran dan bahan pertimbangan guru dalam menilai secauh mana siswa memahami materi.

Salah satu mata pelajaran yang sangat berperan dalam pembentukan kemampuan berpikir siswa yaitu matematika. Matematika diajarkan di semua jenjang pendidikan. Namun, pada kenyataannya matematika dianggap sulit

---

[4] Afryansyah Afryansyah dan Muhammad Sirozi, "Pendidikan Humanis melalui Internalisasi Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Aliyah Negeri," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 15, no. 2 (2025): 343–58, https://doi.org/10.33367/ji.v15i2.7484.

[5] Yogi Fernando dkk., "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843.

[6] Ibid.

dipahami oleh siswa.[7] Sedangkan, salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan yaitu dengan mempelajari matematika. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum, yaitu mempersiapkan siswa dalam menghadapi perubahan dunia yang dengan menedepankan penalaran logis, rasional, dan kritis, serta membekali siswa dengan mengaplikasikan matematika dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari bidang ilmu lain.[8]

Berdasarkan hasil observasi saat melaksanakan magang di MTsN 9 Blitar menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang mengakibatkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Rendahya aspek kognitif, dikarenakan siswa kesulitan memahami materi tanpa mengetahui realita kegunaan dalam kehidupan sekitar. sehingga perlu adanya inovasi baru terkait model pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini merupakan alah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan model pembelajarannya yang berpusat pada siswa, pembelajaran ini mampu memberikan pengalaman pribadi yaitu pembelajaran berbasis proyek.[9] Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, kreatifitas dan menyelesaikan masalah yang ada dalam pelajaran matematika. Selain model pembelajaran yang tepat,

---

[7] Lusi Astika Desanti dkk., "ANALISIS KESULITAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 3 (2023): 747–52, https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1059.

[8] Hadi Sutarto, *Pendidikan Matematika Realistik Teori, Pengembangan, dan Implementasinya* (Raja Grafindo Persada, 2018).

[9] Huzaimatul Khalisah dkk., "Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember," *Jurnal Biologi* 1, no. 4 (2023): 1–9, https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1986.

penggunaan pendekatan etnomatematika juga dapat menjadi alternatif inovasi dalam pembelajaran matematika. Pendekatan etnomatematika mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam proses pembelajaran sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan mengaitkan konsep matematika pada aktivitas dan praktik budaya yang dikenal oleh peserta didik, pemahaman terhadap materi dapat meningkat secara lebih optimal.[10]

Maka dari itu penerapan model *project based learning* berbasis etnomateatika dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, disebabkan oleh keterkaitan konsep matematika dengan budaya lokal. Melalui pengerjaan proyek yang kontekstual, siswa tidak hanya memahami materi matematika secara lebih baik, akan tetapi siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta kolaboratif pada siswa.[11]

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Faisal Eka Mahendra dkk dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar" yang menyatakan bahwa penelitian tersebut berhasil meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Erik Wijaksono dkk dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Pendekatan Etnomatematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar pada Materi Bangun Datar" menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL)

[10] Erik Wijaksono dan Syaiful Bahri, *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Pendekatan Etnomatematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar pada Materi Bangun Datar,* (Sumenep) 8 (2025).

[11] Ibid

Berbasis Pendekatan Etnomatematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar pada Materi Bangun Datar..

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Etnomatematika Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Persamaan Linear Satu Variabel Kelas VIII MTsN 9 Blitar". Sehingga ada atau tidaknya pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa akan diketahui.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan masih terfokus pada guru.
2. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa materi persamaan linear satu variabel kelas VIII.

Agar penelitian yang dilakukan bisa terarah, maka penting untuk mengetahui batas masalah. Batas masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Proses pembelajaran matematika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning.* Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dengan model PjBL dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Peneliti melaksanakan penelitian dengan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 9 Blitar dengan memberikan perlakuaan yang berbeda terhadap 2 kelas yang diteliti.

3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persamaan linear satu variabel.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat disimpulakan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis etnomatematika terhadap motivasi belajar siswa materi Persamaan Linear Satu Variabel kelas VIII MTsN 9 Blitar?
2. Apakah ada pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis etnomatematika terhadap hasil belajar siswa materi Persamaan Linear Satu Variabel kelas VIII MTsN 9 Blitar?
3. Berapa besar pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis etnomatematika terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa materi Persamaan Linear Satu Variabel kelas VIII MTsN 9 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis etnomatematika terhadap motivasi belajar siswa materi Persamaan Linear Satu Variabel kelas VIII MTsN 9 Blitar.
2. Mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis etnomatematika terhadap hasil belajar siswa materi Persamaan Linear Satu Variabel kelas VIII MTsN 9 Blitar.

3. Mengetahui besar pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis etnomatematika terhadap motivasi dan hasi belajar siswa materi Persamaan Linear Satu Variabel kelas VIII MTsN 9 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan pandangan dan refleksi penggunaan variasi model pembelajaran, khususnya model PjBL terhadap kemampuan siswa. Serta meninjau pengaruh model PjBL terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti dapat dimanfaatkan dengan baik oleh berbagai pihak, seperti:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah pengalaman dalam pembelajaran matematika yang baik dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru terutama pada model pembelajaran seperti memanfaatkan model pembelajaran PjBL yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran matematika yang sesuai bagi siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi atau acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai model pembelajaran PjBL atau penerapannya dalam pelajaran matematika terutama pada materi persamaan linear satu variabel.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa aspek. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 9 Blitar tahun 2025/2026 yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Objek penelitian berfokus pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model PjBL berbasis etnomatematika. Adapun materi yang menjadi fokus penelitian adalah persamaan linear satu variabel dan penerapannya. Selain itu fokus utama penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh model PjBL berbasis etnomatematika terhadap motivasi belajar dan hasil belajar dari materi persamaan linear satu variabel, sehingga diharapkan model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif bagi siswa, guru, maupun lembaga pendidikan untuk menjadikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

G. Penegasan Variabel

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka terdapat diambil penegasan istilah yang dibagi menjadi dua yaitu secara konseptual dan operasional.

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Baker, Trygg, Otto, Tudor, & Ferguson Model *Project-based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang relevan, pembelajaran ini mendorong pertumbuhan berpikir kreatif siswa dan memberdayakan siswa untuk

aktif mengeksplor pengetahuan, mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi masalah, serta merencanakan dan melaksanakan proyek.[12]

b. Etnomatematika

Menurut D'Ambrosio Etnomatematika merupakan merupakan bentuk pengetahuan yang lahir dari praktik budaya masyarakat, yang secara tidak langsung mencerminkan konsep-konsep matematika.[13]

c. Motivasi Belajar

Menurut sardiman motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari diri siswa untuk kegiatan belajar mengajar, menjaga keberlangsungan, serta mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.[14]

d. *Hasil Belajar*

Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku siswa yang mencakup beberapa aspek seperti aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) setelah melaksanakan proses pembelajaran.[15]

---

[12] Utami Azzahra dkk., "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASEDLEARNING(PjBL) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI: LITERATUREREVIEW," *Journal of Science Education*, advance online publication, 2023, https://doi.org/https://doi.org/10.52562/biochephy.v3i1.550.

[13] Finsensius Yesekiel Naja dkk., "PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS ETNOMATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI KEMAMPUAN MATEMATIS," *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA* 5, no. 1 (2022): 38–45, https://doi.org/10.37478/jupika.v5i1.1747.

[14] Yuli Astuti Dewi dkk., "Analisis Model Pembelajaran Inquiry dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Waipare," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 3, no. 2 (2024): 10–31, https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.1982.

[15] Syaputra Artama dkk., *EVALUASI HASIL BELAJAR* (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).

e. Persamaan Linear Satu Variabel

Suatu bentuk persamaan linear yang memiliki satu variabel dan memiliki pangkat tertinggi pada variabel yaitu pangkat 1. Bentuk persamaannyaa $ax + b = 0$, dengan $a \neq 0$, a dan b bilanga real.[16]

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan, dimulai dari pemberian pertanyaan pemicu, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, penyusunan laporan, dan presentasi hasil, dengan bimbingan guru sebagai fasilitator.[17]

b. Etnomatematika

Etnomatematika merupakan metode pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan aktivitas budaya lokal, sehingga proses belajar menjadi kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini dilakukan melalui kegiatan nyata yang mencerminkan praktik budaya, seperti pola tenun, permainan tradisional, atau kegiatan sehari-hari yang melibatkan pengukuran, perhitungan, dan desain.[18]

c. Motivasi Belajar

Menurut Uno motivasi belajar merupakan dorongan yang ada pada diri siswa yang terlibat proses pembelajaran baik dorongan internal maupun eksternal yang

---

[16] Gakko Tosho dan dkk, *Matematika Sekolah Menengah Pertama*, 1 ed. (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbudristek, 2021).

[17] Putu Sudira dkk., "Online Project-Based Learning (O-PjBL): Effectiveness in Teachers Training and Coaching in Vocational Education," *Journal of Education Technology* 6, no. 2 (2022): 326–37, https://doi.org/10.23887/jet.v6i2.41195.

[18] Finsensius Yesekiel Naja dkk., "PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS ETNOMATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI KEMAMPUAN MATEMATIS," *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA* 5, no. 1 (2022): 38–45, https://doi.org/10.37478/jupika.v5i1.1747.

bertujuan untuk merubah perilaku, umumnya di tunjang dari beberapa indikator atau faktor pendukung lainnya.[19]

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran, yang diukur menggunakan instrumen evaluasi tertentu seperti tes, kuis, lembar observasi, atau penilaian kinerja.[20]

e. Persamaan Linear Satu Variabel

Persamaan Linear Satu Variabel merupakan sebuah bentuk persamaan yang menggunakan operasi aljabar berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian atau pembagian untuk mengetahui nilai dari satu variabel.[21]

H. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistem penulisan tugas akhir dibagi menjadi beberapa bab yang memiliki dasar pemikiran dan memudahkan memahami dan mendalami persoalan yang ada didalamnya. Adapun orientasi keterkaitan antara bab satu dengan bab lainnya yaitu sebagai berikut:

BAB I: bab pendahuluan ini berisi (A) latar belakang masalah, (B) identifikasi dan batasan masalah, (C) rumusan masalah, (D) tujuan penelitian, (E) kegunaan penelitian secara teoritis praktis, (F) ruang lingkup penelitian, (G) penegasan istilah secara konseptual dan operasional, (H) sistematika pembahasan.

---

[19] Hamzah B. Uno, *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA ANALISIS DI BIDANG PENDIDIKAN*, 1 ed. (Bumi Aksara, 2016), https://books.google.co.id/books?id=8o5_tQEACAAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false.

[20] Syaputra Artama dkk., "EVALUASI HASIL BELAJAR," *PT. Mifandi Mandiri Digital*, 2023.

[21] Tosho dan dkk, *Matematika Sekolah Menengah Pertama*.

BAB II: bab ini berfokus pada landasan teori dari judul penelitian yang meliputi pembahasan dari tinjauan teoritis meliputi, (A) deskripsi teori, (B) penelitian terdahulu, (C) kerangka berpikir.

BAB III: Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi, (A) rancangan penelitian, (B) lokasi penelitian, (C) variabel penelitian, (D) populasi, teknik sampling, dan sampel penelitian, (E) data dan sumber data, (F) instrumen penelitian, (G) teknik pengumpulan data, (H) uji validitas dan reabilitas, (I) analisis data, (J) tahap penelitian.

BAB IV: Bab ini berisi hasil penelitian meliputi, (A) deskripsi data, (B) pengujian hipotesis.

BAB V: Bab ini berisi pembahasan mengenai (A) pembahasan rumusan masalah 1, (B) pembahasan rumusan masalah 2, dan (C) pembahasan rumusan masalah 3.

BAB VI: Bab ini berisi penutup yang terdiri dari (A) kesimpulan, dan (B) saran.

BAGIAN AKHIR: (A) daftar rujukan, (B) lampiran-lampiran, (C) daftar riwayat.